

METODE PENDIDIKAN MULTIKULTURAL BAGI SISWA/ KRISTEN DI SMAN 1 LAWANG KIDUL

Method of Multicultur Education to Christian Students in SMAN 1 Lawang Kidul

Kensia Marta

Sekolah Tinggi Teologi Ebenhaezer (STTE)

Kensiamarta14@gmail.com

Article Info

Submitted: Agustus 2020

Review: Agustus 2020

Accepted: Agustus 2020

Keywords:

Education (Pendidikan), Multicultur (multikultur), Multicultur Education (pendidikan multikultural)

Abstract

This research aim to be knowing method of multicultur education to be conducted for Christian students in SMA N 1 Lawang Kidul can comprehend there will be difference and know the way of for attitude of existing difference For that researcher use descriptive to method qualitative pass by interview technique to teacher Education of Christian which have taught in SMA N 1 Lawang Kidul Having taken steps research hence education method of multicultural able to be condusted that is by giving congeniality concerning existing cultur through presented items and make program so that them understand of existing culture, don ' t only just that but educative participant also can conduct approach of social so that can braid better relationship again with others.

Penelitian ini bertujuan mengetahui metode pendidikan multikultural yang dapat dilakukan bagi siswa/i Kristen di SMA N 1 Lawang Kidul agar dapat memahami akan adanya perbedaan dan mengetahui cara untuk menyikapi perbedaan yang ada. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui teknik wawancara yang dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Kristen yang telah mengajar di SMA N 1 Lawang Kidul. Setelah melakukan penelitian maka metode pendidikan multikultural yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan pengertian mengenai keberagaman yang ada melalui materi yang disajikan dan membuat program agar mereka mengerti akan keberagaman kebudayaan yang ada , tidak hanya itu saja tetapi peserta didik juga dapat melakukan pendekatan sosial supaya dapat menjalin relasi yang lebih baik lagi dengan orang lain.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara majemuk yang terkenal dengan keberagamannya, sehingga menghasilkan begitu banyak perbedaan. Mulai dari agama, suku, budaya, bahasa, dan lain-lain. Perbedaan-perbedaan inilah yang menjadi salah satu pokok permasalahan di Indonesia. Namun seharusnya perbedaan ini tidaklah menjadi suatu masalah, sebab sejak awalnya dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 tercantum salah satu pokok pikiran terkait tentang “Negara” yang bunyinya melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dengan berdasar persatuan dengan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Bahkan tidak hanya di dalam pembukaan UUD 1945 saja, dalam Pancasila juga tercantum dengan jelas mengenai cita-cita dan tujuan negara terdapat pada sila ke-3 yaitu “Persatuan Indonesia. Bangsa Indonesia juga memiliki semboyan yaitu “*Bhineka Tunggal Ika*” yang artinya “berbeda-beda tapi tetap satu jua”. Semboyan “*Bhineka Tunggal Ika*” ini memiliki dua konsep, yaitu *Bhineka* dan *Tunggal Ika*. “*Bhineka*” memiliki konsep yang mengakui adanya keaneka atau keragaman. Dan konsep “*Tunggal Ika*” memiliki konsep yang menginginkan adanya kesatuan. Dari kedua konsep ini, “*Bhineka Tunggal Ika*” merupakan pernyataan bangsa Indonesia yang mengakui kemajemukannya, namun masih tetap satu.¹ Dari hal ini, dapat dilihat bagaimana bangsa Indonesia sangat mencita-citakan persatuan di dalam negara ini.

Pada dasarnya tidaklah mudah untuk menghargai sebuah perbedaan dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Begitu banyak konflik yang terjadi termasuk dalam hal keberagaman ini, seperti konflik antar suku, antar ras, agama baik itu antar golongan pemeluk agama yang sama ataupun dengan antar umat beragama, dan juga konflik antar golongan. Oleh sebab itu, untuk mengurangi terjadinya konflik dan disintegrasi sosial yang terjadi, maka perlunya tindakan yang nyata untuk dapat mengantisipasinya. Tindakan itu dapat dilakukan melalui pendidikan yang ditempuh oleh setiap orang. Sebab kegiatan pendidikan merupakan wujud dari cita-cita bangsa ini dan hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan yang berbasis multikultural. Pendidikan multikultural haruslah diberikan sejak dini agar dalam pertumbuhannya setiap anak-anak tetap mengingat akan adanya perbedaan ini, sehingga ketika hidup berdampingan dengan orang yang memiliki latar belakang yang berbeda, mereka mampu menyikapi perbedaan itu dengan baik dan terjalinnya hubungan saling menghargai.

Hal yang sangat mempengaruhi terjadinya konflik di Indonesia ini yaitu pengaruh agama yang dapat menimbulkan dampak negatif. Sebab agama memiliki ajaran yang bersifat eksklusif dan berbeda dari yang lainnya akibatnya memiliki pandangan yang berbeda satu sama lain. Melalui perbedaan pandangan inilah timbul kelompok yang fanatik terhadap agamanya sehingga masyarakat menutup diri terhadap pandangan yang berbeda. Agama cenderung memperlihatkan kekuatan dan kelemahan dalam masyarakat multikultural sebab kebudayaan memiliki corak yang berbeda dan saling bertentangan dengan agama atau kepercayaan yang ada. Terkadang agama memandang positif terhadap kebudayaan yang ada namun disisi lain agama berpegang pada ajaran yang harus mengoreksi kebudayaan yang ada. Permasalahan ini terjadi di SMA N 1 Lawang Kidul, dimana adanya kaum mayoritas dan minoritas agama yang mempengaruhi budaya yang ada.

Untuk mencapai cita-cita bangsa, maka cara yang dilakukan yaitu membuat suatu metode yang tepat dalam pelaksanaan pendidikan multikultural secara kontinu agar dapat terciptanya suatu masyarakat yang paham terhadap keberagaman. Tanpa metode yang tepat membuat orang tidak mengerti akan keberagaman yang ada dan akan sering terjadinya

¹ I Nyoman Pursika, “Kajian Analitik Terhadap Semboyan ‘*Bhineka Tunggal Ika*,’” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 42, no. 1 (n.d.): 15–17.

konflik. Maka dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai Metode Pendidikan Multikultural bagi Siswa/i Kristen di SMAN 1 Lawang Kidul. Agar melalui metode pendidikan multikultur ini siswa/i Kristen yang ada di SMA N 1 Lawang Kidul dapat memahami akan adanya perbedaan ini dan mengetahui cara untuk menyikapi perbedaan yang ada.

METODE PENELITIAN

Dari permasalahan yang terjadi, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik wawancara. Penelitian kualitatif ini bermaksud untuk memahami kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti contohnya mengenai perilaku, persepsi motivasi dan lain-lain, sedangkan deskriptif ini merupakan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Yang didapatkan melalui wawancara.²

Tempat penelitian yaitu SMA N 1 Lawang Kidul. Wawancara ini dilakukan kepada Guru Pendidikan Agama Kristen kelas X SMA, XI SMA, dan XII SMA. Melalui wawancara ini dapat terlihat bagaimana tanggapan guru terhadap metode pendidikan multikultural yang ditujukan kepada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen kelas X, XI, XIII di SMA N 1 Lawang Kidul, maka permasalahan yang terjadi yaitu adanya pengaruh agama terhadap kebudayaan yang ada. Hal ini disebabkan oleh pengajaran yang bersifat eksklusif. Sehingga peserta didik merasa didiskriminasi akan hal tersebut.

Pendidikan

Pendidikan sangatlah dibutuhkan oleh setiap orang dalam setiap segi kehidupannya. Pendidikan dapat membantu orang dalam bertindak dan bertingkah laku. Tanpa adanya pendidikan maka orang menjadi buta terhadap segala sesuatu. Pendidikan dalam arti yang luas yaitu mencakup semua perbuatan dan usaha dari generasi yang lebih tua untuk memberikan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya agar dapat menyiapkan generasi muda untuk memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani dan rohani.³ Dimana pendidikan merupakan proses untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan ini memiliki pengertian yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang di usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses; perbuatan; cara mendidik.⁴

Dalam dunia pendidikan ada dua istilah untuk pendidikan, yaitu *Pedagogi* yang berarti “pendidikan” dan *Pedagogia* yang artinya “ilmu pendidikan”. Kedua istilah ini berasal dari bahasa Yunani yaitu *Paedos* dan *Agoge* yang memiliki pengertian yaitu “saya membimbing, memimpin anak” . Sehingga pendidikan memiliki pengertian yaitu dimana

² Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).

³ Soegarda Poerbakawatja dan H.A.H Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1981).

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996).

seseorang memiliki tugas untuk membimbing anak dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri serta bertanggung jawab. Secara umum, pendidikan memiliki tujuan dalam membantu perkembangan anak untuk mencapai tingkat kedewasaan secara biologis ataupun pedagogis.⁵ Selain itu pendidikan memiliki tujuan lain yaitu membimbing perkembangan kebangsaan dan perkembangan rakyat Indonesia yang bermanfaat akan kesejahteraan masyarakat dan negara.⁶ Menurut Buya Hamka dalam Moh. Rivaldi Abdul dan Tita Rostitawati, pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk akhlak seseorang dan tidak hanya mengembangkan kemajuan kognitif atau intelektual saja. Karena menurutnya pendidikan itu merupakan memanusiakan manusia.⁷ Melalui pembentukan akhlak atau karakter seseorang dalam pendidikan, akan membantu orang untuk tidak melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan, norma, dan lainnya. Tujuan dari pendidikan dapat dilihat dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapainya, maka yang dilakukan yaitu memberikan pengajaran-pengajaran dan pendidikan kepada setiap orang sejak dini.

Multikultural

Istilah multikultur ini sudah dikenal sejak tahun 1960-an, setelah adanya gerakan hak sipil sebagai koreksi terhadap kebijakan kelompok minoritas.⁸ Multikultural secara etimologinya terdiri dari dua kata yaitu *multi* yang berarti plural atau beragam dan *kultural* berarti kebudayaan. Jadi, multikultural ini berarti kebudayaan yang plural atau yang beragam.⁹

Dalam buku *Teologi Multikultural* yang ditulis oleh Pdt. Dr. G. Sudarmanto dimana istilah multikultur terdiri dari kata *multi* dan *kultur*. Kata *multi* itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *multus* yang berarti *much, many, more*. Dan kata kultur dalam bahasa Latinnya yaitu *cultura* dari akar kata *colo, colere* yang berarti membuat, mengolah, mengerjakan, menanam, menghias, mendiami. Sedangkan bangsa Romawi menggunakan kata *cultura* dalam pengerjaan tanah, dan dalam bahasa Inggris menggunakan kata *culture* yang berhubungan dengan pengembangan dan pemeliharaan terhadap hal-hal material. Akan tetapi, pengertian kultur ini juga meliputi hal-hal yang rohani, ilmu pengetahuan, akal budi, kesenian dan lain-lain.¹⁰

Bikhu Parekh dalam Achmad Fedyani Syaifuddin, memberikan tiga konsep tentang multikulturalisme, yaitu konsep terkait dengan kebudayaan, kemudian konsep ini tertuju kepada pluralitas kebudayaan dan untuk merespon pluralitas ini maka konsep yang dimiliki mengandung cara tertentu dalam meresponnya.¹¹

Pendidikan Multikultural

Pendidikan Multikultural sangatlah dibutuhkan oleh setiap orang, sebab melalui pendidikan yang berbasis multikultural ini setiap orang dapat mengerti akan keberagaman kebudayaan

⁵ Tholib Kasan, *Dasar-Dasar PENDIDIKAN* (Jakarta Timur: Studia Press, 2009).

⁶ “Undang-Undang Pendidikan Dan U. U. Perguruan Tinggi,” n.d.

⁷ Tita Rostitawati dkk Moh. Rivaldi Abdul, “Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka,” *PEKERTI: Jurnal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti* 1, no. 1 (2020): 88.

⁸ Rustam Ibrahim, “PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Pengertian, Prinsip Dan Tujuan Pendidikan Islam,” *ADDIN* 7, no. 1 (2013): 133.

⁹ Yaya Suryana dan H. A Rusdiana, *Pendidikan Multikultura Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa* (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2015).

¹⁰ G. Sudarmanto, *Teologi Multikultural* (Kota Wisata Batu: Departemen Multimedia YPPII Batu, Bidang Literatur, 2014).

¹¹ Achmad Fedyani Syaifuddin, “Membumikan Multikulturalisme Di Indonesia,” *Jurnal Antropologi Sosial Budaya ETNOVISI* 2, no. 1 (2006): 6.

yang ada disekitarnya. Menurut James A. Banks dalam bukunya ” *Multicultural Education Issues and Perspectives* ” menyampaikan bahwa setidaknya ada tiga hal yang terdapat dalam pendidikan multikultural ini yaitu suatu gagasan atau konsep, suatu pergerakan perubahan dalam bidang pendidikan, dan suatu proses. Pendidikan Multikultural ini menyertakan sebuah gagasan dimana semua siswa tanpa memandang tentang jenis kelamin, kelas sosial, kesukuan, ras atau pun karakteristik mempunyai kesempatan yang sama untuk belajar disekolah.¹²

Secara sederhana, pendidikan multikultural ini merupakan suatu model pendidikan yang bermanfaat terhadap keragaman yang ada.¹³ Nana Najmina menyampaikan pendapat Andersen dan Cusher mengenai pendidikan multikultural yang diartikan sebagai pendidikan terkait akan keberagaman budaya. Dalam buku yang ditulis oleh Dr. Hj. Khairiah, pendidikan multikultural diartikan sebagai pandangan yang mengakui tentang realitas politik, sosial dan ekonomi yang dialami setiap orang, pendapat ini disampaikan oleh Hilda Hernandez dalam bukunya *Multicultural Education: A Teacher Guide to Linking Context, Process and content*.¹⁴ Tatang M. Amirin menuliskan pendapat Tilaar yang berharap bahwa pendidikan multikultural dapat mempersiapkan siswa atau anak didik secara aktif sebagai warga negara yang dapat menghargai perbedaan dan bangga terhadap kenyataan akan kemajemukan yang ada.¹⁵

Pendidikan multikultural ini ditujukan bagi semua siswa tanpa memandang dari segi etnisitas, agama dan kebudayaan. Pendidikan multikultural yang dilakukan oleh bangsa Indonesia digunakan untuk menjawab persoalan perbedaan-perbedaan yang ada. Sebab meskipun kelihatannya seperti terjadi perbedaan ras, etnis atau budayanya, namun sebenarnya tidaklah demikian melainkan pada orang-orang tertentu dengan berbagai maksud tentunya. Fungsi pendidikan multikultural ini yaitu agar memiliki konsep diri, dapat membantu memahami pengalaman dari kelompok etnis yang dilihat dari sejarah, memberikan pemahaman bahwa konflik itu memang ada dan terjadi di masyarakat, dapat membantu juga dalam membuat keputusan dan dapat membantu dalam mengenal keberagaman untuk penggunaan bahasa. Fungsi pendidikan multikultural ini di ajukan dalam *The National Council for Social Studies*. Pendidikan multikultural ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar aktif sebagai masyarakat yang beragam.¹⁶ Banks dalam Dr. HJ. Khairiah juga menyampaikan tujuan dari pendidikan multikultural ini, yaitu dapat membantu memahami diri sendiri secara mendalam melalui perspektif terhadap budaya lain, dapat membekali dalam pengetahuan mengenai etnis dan budaya yang berbeda, dapat mengurangi konflik terhadap perbedaan yang ada.¹⁷

Ciri-ciri dari pendidikan multikultural ini disampaikan oleh Maksun dan Ruhendi dalam Agus Munadlir, yaitu: (1) Pendidikan multikultural ini dapat menciptakan masyarakat yang berbudaya dengan tujuan membentuk manusia budaya; (2) Pendidikan multikultur ini, dalam materi pembelajarannya terdapat nilai-nilai kemanusiaan, bangsa dan kultural; (3) Metode yang digunakan yaitu metode demokratis yang dapat menghargai perbedaan dan

¹²James A. Banks and Cherry A. McGess Banks, *Multicultural Education Issues and Perspective* (Amerika: WILEY, 2010).

¹³H. Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi Dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21* (Yogyakarta: DIVA Press, 2019).

¹⁴ Yuli Adhani, *Konsep Pendidikan Multikultural Sebagai Sarana Pencegahan Konflik*, n.d.

¹⁵ Nana Najmina, “Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2018, 55.

¹⁶ HJ. Khairiah, *Multikultural Dalam Pendidikan Islam* (Bengkulu, 2020).

¹⁷Tatang M. Amirin, “Implementasi Pendekatan Pendidikan Multikultural Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Di Indonesia,” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, n.d., 3.

keragaman budaya serta multikulturalis; (4) Evaluasi penilaian terhadap tingkah laku siswa.¹⁸

Pada hakikatnya pendidikan multikultural ini memiliki konsep, dalam hal ini James Bank menyatakan bahwa ada lima konsep dari pendidikan multikultural ini, yaitu integrasi isi yang berisi tentang penjabaran atau penjelasan mengenai konsep kunci, prinsip dan teori dari bermacam disiplin ilmu, adanya proses konstruksi dalam pengetahuan dimana guru harus mampu membantu siswa memahami dan menemukan asumsi budaya, mengurangi prasangka dengan berfokus pada karakteristik siswa yang fanatik dan bagaimana guru membantunya untuk merubah sikapnya, adanya pendidikan kesetaraan yang mampu memodifikasikan pembelajaran yang dapat menyediakan pencapaian siswa dari berbagai perbedaan, dan melakukan pemberdayaan terhadap budaya sekolah dan struktur sosial dan hal ini perlu mendapat perhatian.¹⁹

Metode Pendidikan Multikultural bagi Siswa/i Kristen di SMA N 1 Lawang Kidul

Untuk mencapai kerukunan yang ada dan agar siswa/i Kristen dapat menyikapi perbedaan ini, maka peneliti menemukan beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru kepada peserta didik itu, yakni:

Memberikan pengertian mengenai keberagaman yang ada melalui materi yang disajikan

Materi yang disajikan kepada pendidik diharapkan agar tidak hanya sebatas disampaikan saja, dan hanya sebatas diketahui oleh peserta didik. Namun materi yang disajikan itu dapat membuat peserta didik mengerti dan dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Contohnya memberikan materi tentang mengasihi sesama. Melalui materi ini peserta didik diajarkan untuk dapat mengasihi sesamanya, meskipun ada banyak perbedaan yang terkadang membuat adanya konflik. Seperti jika terjadi dalam satu sekolah itu memiliki keberagaman agama, budaya, bahasa, dan lain-lain yang berbeda dan oleh karena itu timbulnya masalah. Maka guru harus mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik akan perbedaan itu, yang tentunya setiap orang memiliki perbedaan, sehingga tidak perlu mempermasalahkannya. Bahkan perbedaan itulah yang membuat semakin indah. Maka hal ini dapat membantu peserta didik dalam bersikap terhadap orang lain yang mengucilkan mereka.

Membuat program

Disini pendidik harus memiliki kreativitas dalam membuat program yang ada agar dapat membuat peserta didik mengerti akan keberagaman budaya.

Hal ini dapat dilakukan siswa dengan mengadakan atau membuat laporan mengenai kebudayaan yang ada yang berbeda dari budayanya. Yang di dalamnya terdapat sejarah, bagaimana adat istiadatnya, makanan yang ada, tari-tarian yang terdapat di dalamnya dan lain-lain. Sehingga hal ini juga dapat membantu mereka mengerti akan keberagaman kebudayaan. Dapat juga melakukan survei dengan mereka terhadap setiap perbedaan kebudayaan. Setelah melakukan survei itu, kumpulkan semua hasil yang mereka dapatkan.

¹⁸ Agus Munadlir, "Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikultural," *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2016): 117.

¹⁹ Isnarmi Moeis, *Pendidikan Multikultural Transformatif Integrasi Moral, Dialogis Dan Adil* (Padang: UNP Press, 2014).

Tentunya melalui hasil yang telah didapatkan itu, libatkan mereka untuk memberikan solusi untuk mengatasi perbedaan itu. Dan hal ini juga dapat dilakukan kepada siswa/i Kristen di SMA N 1 Lawang Kidul.

Program lainnya yaitu dengan membuat peserta didik melakukan pendekatan sosial kepada orang lain. Seperti mengadakan kegiatan bakti sosial, gotong royong bersama, dan lain sebagainya disekitar lingkungan sekolah. Dengan begitu orang lain dapat melihat dan turut mengambil bagian dalam pekerjaan itu, sehingga terciptalah relasi yang baik.

KESIMPULAN

Pendidikan multikultural tentunya sangat penting untuk disampaikan kepada setiap orang sejak dini agar dapat memahami akan keberagaman kebudayaan yang ada dan dapat saling menghormati.

Oleh sebab itu, agar siswa/i Kristen di SMA N 1 Lawang Kidul dapat memahami akan adanya perbedaan terhadap kebudayaan yang ada dan cara mengatasi perbedaan itu maka metode pendidikan multikultural yang dapat digunakan yaitu dimulai dengan memberikan pengertian mengenai keberagaman yang ada melalui materi yang disajikan, mengadakan suatu program yang dapat membuat mereka mengerti akan keberagaman kebudayaan yang ada dengan mengadakan survei yang melibatkan mereka dalam melakukannya, dan juga peserta didik dapat melakukan pendekatan sosial seperti mengadakan kegiatan bakti sosial, gotong royong dan lain sebagainya supaya dapat membangun relasi yang baik.

REFERENSI

- Adhani, Yuli. *Konsep Pendidikan Multikultural Sebagai Sarana Pencegahan Konflik*, n.d.
- Amirin, Tatang M. "Implementasi Pendekatan Pendidikan Multikultural Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Di Indonesia." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, n.d., 3.
- Anwar, Prof. Dr. H.Chairul. *Multikulturalisme, Globalisasi Dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21*. Yogyakarta: DIVA Press, 2019.
- Banks, James A. Banks and Cherry A. McGess. *Multicultural Education Issues and Perspective*. Amerika: WILEY, 2010.
- Harahap, Prof. Dr Soegarda Poerbakawatja dan H.A.H. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gunung Agung, 1981.
- Ibrahim, Rustam. "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Pengertian, Prinsip Dan Tujuan Pendidikan Islam." *ADDIN* 7, no. 1 (2013): 133.
- Kasan, Tholib. *Dasar-Dasar PENDIDIKAN*. Jakarta Timur: Studia Press, 2009.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Khairiah, Dr. HJ. *Multikultural Dalam Pendidikan Islam*. Bengkulu, 2020.
- Moeis, Isnarmi. *Pendidikan Multikultural Transformatif Integrasi Moral, Dialogis Dan Adil*. Padang: UNP Press, 2014.
- Moh. Rivaldi Abdul, Tita Rostitawati dkk. "Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka." *PEKERTI: Jurnal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti* 1, no. 1 (2020): 88.
- Moleong, Lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

2005.

- Munadlir, Agus. "Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikultural." *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2016): 117.
- Najmina, Nana. "Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2018, 55.
- Pursika, I Nyoman. "Kajian Analitik Terhadap Semboyan 'Bhineka Tunggal Ika.'" *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 42, no. 1 (n.d.): 15–17.
- Rusdiana, Yaya Suryana dan H. A. *Pendidikan Multikultura Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*. Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2015.
- Sudarmanto, G. *Teologi Multikultural*. Kota Wisata Batu: Departemen Multimedia YPPII Batu, Bidang Literatur, 2014.
- Syaifuddin, Achmad Fedyani. "Membumikan Multikulturalisme Di Indonesia." *Jurnal Antropologi Sosial Budaya ETNOVISI* 2, no. 1 (2006): 6.
- "Undang-Undang Pendidikan Dan U. U. Perguruan Tinggi," n.d.